

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pergaulan berasal dari kata dasar *gaul* yang memiliki arti hidup berteman atau bersahabat. Menurut Abdullah Idi pergaulan adalah kontak langsung antara individu yang satu dengan yang lainnya. Pergaulan yang biasanya dilakukan sehari-hari itu biasanya memiliki kesamaan dalam hal tingkat usia, pengetahuan, pengalaman, dan selain itu jika hal tersebut dilakukan dalam jangka waktu tertentu biasanya akan membentuk persahabatan atau pertemanan.¹

Berbicara mengenai pergaulan, biasanya seorang individu akan lebih senang bergaul ketika mereka memasuki masa remaja. Masa remaja sendiri merupakan masa yang bisa dibilang sangat penting dalam perkembangan setiap individu. Dimana pada masa tersebut seorang individu akan mengalami perubahan-perubahan fisik, interaksi sosial, kognitif, emosi, dan juga moral. Manusia sendiri sebagai makhluk sosial, tentunya ingin senantiasa berhubungan dengan sesama manusia. bersosialisasi sendiri pada dasarnya merupakan proses penyesuaian diri terhadap lingkungan kehidupan sosial. Disamping itu pergaulan remaja juga semakin luas, dimana seorang remaja

¹ Abdullah Idi, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press), 11

telah mengenal kedua orang tuanya, anggota keluarga, teman sebaya dan lawan jenis.²

Masa remaja juga bisa di sebut sebagai masa sosial, karena hubungan sosial semakin terlihat jelas dan lebih dominan, kesadaran seorang remaja akan kesendirian menyebabkan ia mencari hubungan dengan orang lain atau berusaha mencari pergaulan. Diantara beberapa factor yang dapat mempengaruhi perkembangan perilaku individu salah satunya adalah lingkungan teman sebaya, dimana semakin bertambahnya umur setiap individu maka ia semakin memperoleh kesempatan lebih luas lagi untuk mengadakan hubungan dengan teman sebayanya. Hal ini juga dapat menimbulkan dampak terjadinya konflik-konflik pada perilaku setiap individu. Dimana individu memiliki rasa ingin mempertahankan pola tingkah laku yang didapatkan dari lingkungan keluarganya, tetapi disisi lain lingkungan sebaya individu menuntut untuk memperlihatkan pola tingkah laku lain yang bertentangan dengan pola tingkah laku yang sudah ada.³

Didalam bukunya Dammar mengungkapkan bahwa Kelompok teman sebaya adalah suatu kumpulan orang yang kurang lebih berusia sama baik dalam berpikir dan bertindak. Adapun nama lain dari kelompok teman sebaya adalah *Peer Group* yang dapat juga diartikan sebagai suatu kelompok dari

² Sunarto, Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta 2000) Hal 127

³ Jhon W.Santrock, *Remaja Edisi 11 Jilid 2*. (Jakarta: Erlangga,2007), Hal 55

orang-orang yang seusia dan memiliki status sama dengan seseorang umumnya berhubungan atau bergaul.⁴

Kemudian teori yang di kemukakan oleh John W. Santrock di dalam buku *Adolescence* bahwa terdapat adanya pengaruh negative dari teman sebaya pada perkembangan anak dan remaja. Ditolak atau tidak diperhatikan oleh teman sebaya dapat mengakibatkan para remaja kesepian dan timbul rasa permusuhan. Selain itu teman sebaya juga dapat mengenalkan remaja pada bentuk tingkah laku yang lain.⁵

Adapun peribahasa Indonesia yang mengatakan bahwa “*untuk mengenal pribadi seseorang, lihatlah dengan siapa dia bergaul*” dimana hal ini memiliki arti bahwasannya pergaulan dianggap berperan penting dalam membentuk kepribadian seseorang, kesantunan akhlaknya dan moralitasnya.

Selain adanya faktor pergaulan, tingkah laku seorang individu bisa di pengaruhi oleh sebuah pendidikan. Pendidikan sendiri merupakan usaha yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah, yang mana kegiatannya bisa berupa bimbingan, pengajaran, dan latihan yang berlangsung di sekolah dan luar sekolah.⁶

Adapun untuk pendidikan akhlak sudah tercantum dalam mata pelajaran aqidah akhlak. Dimana aqidah akhlak merupakan salah satu bidang studi yang mana didalamnya membahas mengenai akhlak atau perilaku sehari-

⁴ Damsar, *Pengantar Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011) hal, 74

⁵ John, W. Santrock, *Adolescence Perkembangan Remaja*, (Jakarta: Erlangga, 2003)

⁶ Redja Mudiyaharjo, *pengantar Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), 11

hari. Mata pelajaran aqidah akhlak juga bisa dikatakan sebagai sarana untuk membimbing peserta didik agar memahami, menghayati, dan meyakini manfaat akhlak serta bersedia untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan dari bidang studi aqidah akhlak sendiri antara lain adalah peserta didik dapat mengetahui pengertian akhlak, memahami jenis-jenis akhlak yang baik dan buruk menurut pandangan agama, peserta didik mampu meyakini proses pembentukan kepribadian manusia, dan menyadari pentingnya ilmu pengetahuan di masyarakat.

Adapun ketika seseorang melakukan pendidikan pasti yang di tunggu adalah hasil dari pendidikan tersebut. Menurut Surya dan Priansa hasil belajar adalah perubahan perilaku individu sehingga peserta didik tersebut akan mendapatkan perilaku yang baru, menetap, fungsional, positif, dan sebagainya. Perubahan perilaku sendiri sebagai hasil pembelajaran atau prestasi belajar yang mana secara keseluruhan mencakup aspek kognitif, afektif, dan motorik.⁷

Teori dari Robert Gagne menyatakan bahwa hasil belajar dapat berpengaruh terhadap perilaku peserta didik karena adanya pengalaman yang pernah dialaminya selama proses pembelajaran. Dia mengungkapkan bahwa

⁷ Donni Priansa, *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran*, (Bandung : Pustaka Setia, 2016) hal, 43

di dalam belajar terdapat adanya proses yang memerlukan waktu untuk dapat melihat perubahannya (dari kurang baik menjadi lebih baik).⁸

Maka dari itu pendidikan merupakan kunci utama keberhasilan dalam hal pembelajaran yang di terapkan kepada peserta didik yang mana seorang pendidik harus mempunyai kreativitas dalam kegiatan belajar mengajar. Mengingat dalam pembelajaran merupakan interaksi antara guru dengan peserta didik.⁹

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di Pondok Pesantren Al-Amien khususnya pada santri tingkat MTs beberapa waktu lalu, peneliti menemukan beberapa individu yang membentuk kelompok baik dalam hal belajar, bermain, ataupun berbincang-bincang, hal ini menandakan bahwa di dalam lingkup tersebut terdapat adanya pembentukan kelompok atau bisa di bilang circle pertemanan. Hal tersebut tentunya berdampak pada tingkah laku santri dalam berinteraksi sehari-hari di lingkungan pesantren.

Selain pergaulan teman sebaya, faktor lain yang mempengaruhi tingkah laku adalah hasil belajar, namun ibu Arina selaku wali kelas dan juga guru mata pelajaran aqidah akhlak mengatakan sebagai berikut:

Bahwasannya posisi bidang studi aqidah akhlak ini sebenarnya sangat penting dalam hal usaha untuk membimbing dan mengarahkan perilaku dari peserta didik. Seharusnya hasil belajar yang di dapat peserta didik dapat tercermin dalam akhlaknya sehari-hari, artinya peserta didik yang mendapatkan nilai tinggi seharusnya juga memiliki perilaku yang baik. Tetapi bisa pula sebaliknya, dimana hasil belajar

⁸Pupu saeful Rahmat , *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara,2018) hal, 220

⁹ Wina Sandjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2013) hal, 59

peserta didik tidak mencerminkan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.

Sehingga menurut beliau hasil belajar aqidah akhlak tidak bisa di jadikan acuan dalam menilai perilaku peserta didik.

Berdasarkan dengan uraian yang telah di paparkan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap santri putrid kelas IX Pondok Pesantren Al-Amien Ngasinan, Rejomulyo, Kota Kediri dengan judul **“Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya dan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Terhadap Attitude Santri Pada Santri Putri Kelas IX MTs Al-Amien”**

B. Rumusan Masalah

Sebagaimana latar belakang yang telah di paparkan di atas, dapat di tarik rumusan masalah sebagai berikut :

1. Adakah pengaruh antara pergaulan teman sebaya dengan *attitude* santri pada santri putri kelas ix MTs Al-Amien?
2. Adakah pengaruh antara hasil belajar aqidah akhlak dengan *attitude* santri pada santri putri kelas ix MTs Al-Amien?
3. Adakah pengaruh antara pergaulan teman sebaya dan hasil belajar aqidah akhlak dengan *attitude* santri pada santri putri kelas ix MTs Al-Amien?

C. Tujuan

Adapun tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara pergaulan teman sebaya dengan *attitude* santri pada santri putri kelas ix MTs Al-Amien.

2. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara hasil belajar aqidah akhlak dengan *attitude* santri pada santri putri kelas ix MTs Al-Amien.
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara pergaulan teman sebaya dan hasil belajar aqidah akhlak dengan *attitude* santri pada santri putri kelas ix MTs Al-Amien.

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat secara teoritis
 - a. Mendapatkan penjelasan dan gambaran mengenai pergaulan teman sebaya, hasil belajar aqidah akhlak, dan *attitude* santri dalam berinteraksi sosial di lingkungan pesantren.
 - b. Dapat menambah pengetahuan di dalam pendidikan khususnya agama islam dan pendidikan di ranah pesantren.
 - c. Dapat di jadikan sebagai referensi guna mengetahui pengaruh pergaulan teman sebaya dan hasil belajar aqidah akhlak terhadap *attitude* santri dalam berinteraksi sosial di kehidupan sehari-hari.
2. Manfaat secara praktis

Secara praktis penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat untuk beerbagai macam pihak sebagaimana berikut:

- a. Bagi pondok pesantren, penelitian ini dapat membantu pondok pesantren untuk mempertahankan nilai-nilai akhlak dan keagamaan agar terciptanya santri yang berakhlaqul karimah.

- b. Bagi subjek, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat mengenai pentingnya pendidikan aqidah akhlak untuk membentuk perilaku baik ketika berinteraksi sosial di lingkungan sekitarnya.
- c. Bagi orang tua, penelitian ini di harapkan dapat memberikan informasi dan sebagai suatu upaya agar orang tua dapat ikut serta mendukung berbagai progam positif yang sudah diadakan oleh pondok pesantren.

E. Hipotesis Penelitian

Dilihat secara epistimologi, hipotesa menurut Suharsimi berasal dari kata *hypo* yang artinya bawah dan *thesa* yang artinya kebenaran.¹⁰ Jadi hipotesis merupakan suatu dugaan yang perlu diverifikasi atau di buktikan benar atau salahnya, yang memungkinkan suatu pemecahan masalah sebagaimana topik yang di teliti. Adapun hipotesis dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Terhadap *Attitude* Santri pada Santri Putri Kelas IX MTs Al-Amien.

Ha: Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara pergaulan teman sebaya dengan *attitude* santri pada santri putri kelas ix MTs Al-Amien

Ho: Tidak terdapat pengaruh positif yang signifikan antara pergaulan teman sebaya dengan *attitude* santri pada santri putri kelas ix MTs Al-Amien.

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 71

2. Pengaruh Hasil Belajar Aqidah Akhlak Terhadap *Attitude* Santri pada Santri Putri Kelas IX MTs Al-Amien.

Ha: Terdapat pengaruh positif signifikan antara hasil belajar aqidah akhlak dengan *attitude* santri pada santri putri kelas ix MTs Al-Amien

Ho: Tidak terdapat pengaruh positif signifikan antara hasil belajar aqidah akhlak dengan *attitude* santri pada santri putri kelas ix MTs Al-Amien.

3. Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya dan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Terhadap *Attitude* Santri pada Santri Putri Kelas IX MTs Al-Amien.

Ha: Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara pergaulan teman sebaya dan hasil belajar aqidah akhlak dengan *attitude* santri pada santri putri kelas ix MTs Al-Amien

Ho: Tidak terdapat pengaruh positif yang signifikan antara pergaulan teman sebaya dan hasil belajar aqidah akhlak dengan *attitude* santri pada santri putri kelas ix MTs Al-Amien

F. Telaah Pustaka

Berikut penulis paparkan beberapa penelitian terdahulu yang mempunyai beberapa kemiripan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Diantaranya adalah sebagai berikut:

Penelitian terdahulu yang pertama adalah skripsi yang di tulis oleh Muhammad Ainun Najih, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Walisongo Semarang Tahun 2017 dengan Judul “Pengaruh Prestasi Belajar Aqidah Akhlak Terhadap Perilaku Saling Menghargai Siswa Kelas VI di MI

Negeri Bugangin Kecamatan Kendal Kabupaten Kendal Tahun Pelajaran 2016/2017” dimana hasil yang diperoleh adalah ada pengaruh yang signifikan antara prestasi belajar Aqidah Akhlak terhadap perilaku saling menghargai siswa kelas VI di MI Negeri Bungangin kecamatan Kendal Kabupaten Kendal tahun Pelajaran 2016/2017. Hal tersebut dibuktikan melalui fungsi taksiran $Y = 4,62 + 0,92 X$ sedangkan uji signifikan 2,217 dan koefisien determinasi yang di hasilkan adalah $r^2 = 0,2598$. Hal ini menunjukkan bahwa 25,98% perilaku saling menghargai di pengaruhi oleh prestasi belajar Aqidah Akhlak.

Kemudian penelitian terdahulu yang kedua adalah skripsi yang di tulis oleh Fatmasari, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Makassar Tahun 2017 dengan judul “Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perilaku Siswa SDN 68 Cangadi II Kecamatan Liliraja Kabupaten Soppeng” dimana hasil yang di peroleh adalah adanya pengaruh teman sebaya terhadap perilaku siswa SDN 68 Cangadi II dengan diperoleh perhitungan $r = 0,566 \geq 0,482$ itu berarti r hitung lebih besar dari r tabel. Maka dari itu H_0 ditolak dan H_a diterima.

Penelitian terdahulu yang ke tiga adalah skripsi yang di tulis oleh Rahmawati Marlina, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Makassar Tahun 2020 dengan judul “ Pengaruh Prestasi Belajar Aqidah Akhlak Terhadap Perilaku Siswa Kelas VIII Di Mts Negeri 1 Jeneponto” dimana hasil yang di peroleh adalah terdapat pengaruh antara prestasi Aqidah Akhlak terhadap perilaku siswa dengan tingkat pengaruh sebesar 0,535 atau

53,5% kemudian sisanya 52,5 dipengaruhi oleh factor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Dari ketiga penelitian terdahulu yang telah dipaparkan di atas memiliki beberapa persamaan variabel dengan penelitian yang akan diteliti. Dimana yang membedakan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pemilihan variabel dan korelasi antar variabel, dimana penelitian sebelumnya hanya menggunakan 2 variabel, sedangkan penelitian ini menggunakan 3 variabel yang mana variabel dalam penelitian ini lebih memfokuskan macam-macam pergaulan teman sebaya dan hasil belajar aqidah akhlak. Oleh sebab itu, penelitian ini berfungsi untuk menguatkan sekaligus melengkapi dari penelitian terdahulu.

G. Asumsi Penelitian

Asumsi dari penelitian merupakan anggapan dasar mengenai suatu hal yang dijadikan sebagai pijakan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan sebuah penelitian.

Adapun untuk pengukuran skala Pergaulan Teman Sebaya santri putri kelas IX MTs Al-Amien menggunakan pedoman kuisisioner. Begitupun dalam mengukur *attitude* santri putri kelas IX MTs Al-Amien menggunakan pedoman kuisisioner dan untuk pengukuran skala Hasil Belajar Aqidah Akhlak menggunakan nilai raport santri kelas IX MTs Al-Amien.

H. Ruang Lingkup Penelitian

Agar mempermudah pembahasan dalam penelitian ini serta agar tidak terjadi adanya perluasan fokus masalah, maka perlu adanya ruang lingkup

penelitian. Adapun di dalam penelitian ini peneliti mengemukakan ruang lingkup sebagaimana berikut:

1. Variabel Bebas, yaitu variabel yang diduga berpengaruh terhadap variabel terikat. Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah Pergaulan Teman Sebaya dan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Santri Putri kelas IX MTs Al-Amien.
2. Variabel Terikat, yaitu variabel yang diharapkan timbul akibat pengaruh dari variabel bebas. Adapun untuk variabel terikat dalam penelitian ini adalah *attitude* (perilaku).

I. Penegasan Istilah

1. Pergaulan Teman Sebaya adalah pergaulan yang mana tingkat usianya bisa dikatakan sama dan termasuk sebagai kelompok sosial, seperti teman sekolah atau teman sepergaulan sehari-hari yang memiliki kesamaan baik dari tingkah laku ataupun cara berfikirnya.
2. Hasil Belajar adalah hasil belajar adalah suatu proses sistematis mulai dari pengumpulan, analisis, dan interpretasi informasi data untuk menentukan sejauh mana siswa tersebut telah mencapai tujuan pembelajaran. Hasil belajar sendiri biasanya dilakukan pada akhir pembelajaran, karena dengan adanya hasil belajar maka bisa melihat gambaran terhadap perubahan yang terjadi pada diri peserta didik.

3. *Attitude* (perilaku) adalah suatu aktivitas, dimana hal tersebut menyebabkan perubahan dalam diri individu. Perubahan tersebut didapatkan dari segi kognitif, afektif, dan psikomotorik.¹¹

¹¹ Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Jakarta: Pustaka al-Husna, 1998), h. 274